
UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN PENYESUAIAN DIRI HABER & RUNYON (1964) DENGAN METODE *CONFIRMATORY FACTOR* *ANALYSIS* (CFA)

¹
Miftahul Jannah
Fakultas Psikologi UIN Jakarta

Abstrak

Penyesuaian diri adalah usaha individu untuk mengatasi konflik, masalah, frustrasi dalam dirinya guna menyalurkan antara tuntutan dalam dirinya dan lingkungannya. Terdapat 5 karakteristik penyesuaian diri yang efektif yaitu: persepsi akurat tentang realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, citra diri positif, kemampuan pengungkapan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik. Instrumen pengukuran baku yang digunakan untuk mengukur lima dimensi penyesuaian diri yang dibuat menggunakan aspek penyesuaian diri Haber & Runyon (1964). Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk instrumen tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari santri pondok pesantren Darunnajah Cipining Bogor berjumlah 251 orang. Metode yang digunakan untuk mengujinya adalah confirmatory factor analysis (CFA) menggunakan software LISREL 8.70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 22 item bersifat unidimensional. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor saja sehingga model satu faktor yang diteorikan oleh Haber & Runyon (1964) dapat diterima.

Kata kunci: uji validitas konstruk, tipe, penyesuaian diri, persepsi akurat tentang realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, citra diri positif, kemampuan pengungkapan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik, confirmatory factor analysis (CFA).

Pada Tahun 1964 Haber

& Runyon menemukan tes
ri penyesuaian diri yang terdiri dari 5
aspek penyesuaian diri yang efektif.
Penyesuaian diri adalah usaha
individu untuk mengatasi konflik, frus-
tasi dalam dirinya guna
menyalurkan antara tuntutan dalam di-
rinya dan lingkungannya.

penyesuaian diri yang efektif terdiri dari
lima dimensi persepsi akurat tentang
realitas, kemampuan mengatasi stress
dan kecemasan, citra diri positif,
kemampuan pengungkapan perasaan
dan hubungan interpersonal yang baik.

a. Persepsi yang akurat tentang realitas

Untuk menjadi realistis tentang

¹ Penulis adalah alumni Fakultas Psikologi UIN Jakarta
Korespondensi tentang artikel ini dapat menghubungi : redaksi_jp3i@yahoo.co.id

pengaturan tujuan kita. Suatu penyesuaian diri yang baik adalah dengan mengatur tujuan yang dikejar secara realistis. salah satu aspek terpenting lainnya dari karakteristik ini adalah mampu mengenali konsekuensi dari suatu tindakan yang dilakukan dan mampu mengendalikan tingkah lakunya sesuai konsekuensi itu.

b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Tujuan hidup memberikan arah ke beberapa aktivitas. Dengan mengatur beberapa aspek dalam hidup, seseorang akan mampu bertahan dari terhindarnya stres yang dihadapi disepanjang jalan. Untuk mencapai tujuan jangka panjang tidaklah mudah. ada kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. Penundaan kepuasan kebutuhan ini sering menyebabkan perasaan tidak nyaman dan stres. Salah satu ukuran penyesuaian diri adalah seberapa baik mampu mengatasi kemerosotan, masalah dan konflik.

c. Citra diri positif

Para psikolog memandang berbagai persepsi diri tentang diri sebagai indikator kualitas penyesuaian diri. Walaupun penyesuaian diri yang efektif memerlukan adanya citra diri yang positif, tapi sangat penting bagi individu untuk menghilangkan realitas mengenai dirinya. Individu harus

mengakui dan menyadari kelemahannya sebagaimana ia menyadarinya dan mengakui kekuatannya. Jadi individu harus mengenali kemampuan dan kekurangan dirinya. Jika individu mampu mengenal dan memahami dirinya secara realitas, berarti ia berada pada pencapaian sumber kekuatan penuh dari dirinya.

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Seseorang harus dapat mengekspresikan emosi, dengan mempertimbangkan pilihan bagaimana emosi harus diungkapkan. Mengingat semakain terbangun cara seseorang dapat mengekspresikan emosinya. Ia harus mencoba dan berfikir ke efek jangka panjang daripada kepuasan langsung. Orang yang sehat secara emosional mampu merasakan dan mengekspresikan berbagai emosi dan perasaan, serta membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal. Pengekspresian emosi tersebut dikontrol sepenuhnya oleh individu tersebut.

e. Hubungan Intepersonal yang baik

Individu membutuhkan dan mencari kepuasan dengan menjalin hubungan orang ke orang dengan yang lainnya. Seseorang yang mampu menyesuaikan diri adalah individu

yang mampu untuk mencapai tingkat keakraban (*intimacy*) yang tepat dalam hubungan sosialnya. Mereka biasanya kompeten dan selalu merasa nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, mereka pun akan membuat orang lain merasa nyaman ketika ia ada bersamanya.

Peneliti menggunakan model skala likert dengan empat kategori jawaban, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pemusatan (*central tendency*) / menghindari jumlah respon yang bersifat netral. Model ini terdiri dari pernyataan positif (*Favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Subjek

diminta untuk memilih salah satu dari 4 kategori jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan responden sendiri yaitu, “sangat sesuai (SS)”, “sesuai (S)”, “Tidak sesuai (TS)”, “sangat tidak sesuai (STS)”. Penskoran tertinggi diberikan pilihan sangat setuju dan terendah pada pernyataan sangat tidak setuju untuk pernyataan *Favourable*. Selanjutnya pernyataan tertinggi untuk pernyataan *unfavourable* diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju dan skor terendah diberikan untuk pilihan sangat setuju. Setiap kategori memiliki

Table 1. Skor item skala

Item Favorable	Skor	Item Unfavourable	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (sangat sesuai)	1
S (sesuai)	3	S (sesuai)	2
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (tidak sesuai)	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	STS (sangat tidak sesuai)	4

nilai sebagai berikut:

Metode

Untuk menguji validitas konstruk instrumen pengukuran *international personality item pool* ini menggunakan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengujian analisis CFA seperti ini dilakukan dengan bantuan software LISREL 8.70 (Joreskog & Sorbom, 1999).

Adapun logika dari CFA (Umar, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa ada sebuah konsep atau *trait* berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas *item-item*nya.

2. Diteorikan setiap *item* hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik *item* maupun subtes bersifat unidimensional.

3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar *item* yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. Jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks Σ - matriks S atau bisa juga dinyatakan dengan $\Sigma - S = 0$.

4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan chi square. Jika hasil chi square tidak signifikan ($p > 0.05$), maka hipotesis nihil tersebut "tidak ditolak". Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa *item* ataupun sub tes instrumen hanya mengukur satu faktor saja. Sedangkan, jika nilai *Chi Square* signifikan ($p < 0.05$), artinya bahwa *item* tersebut mengukur lebih dari satu faktor atau bersifat multidimensional. Maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model pengukuran.

5. Adapun dalam memodifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Hal ini terjadi ketika suatu *item* mengukur selain faktor yang hendak diukur. Setelah beberapa pake salah satu pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi, maka akan diperoleh model yang *fit*, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.

6. Jika model *fit*, maka langkah selanjutnya menguji apakah *item* signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan yang hendak diukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan ($t < 1.96$) maka *item* tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu *item* yang demikian didrop dan sebaliknya.

7. Selain itu, apabila dari hasil CFA terdapat *item* yang koefisien muatan faktornya negative, maka *item* tersebut juga harus didrop. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat *item*, yang bersifat positif (*favorable*).

8. Kemudian, apabila terdapat korelasi parsial atau kesalahan pengukuran *item* terlalu banyak berkorelasi dengan kesalahan pengukuran lainnya, maka *item* tersebut akan didrop. Sebab, *item* yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain (*multidimensi*). Adapun asumsi didrop atau tidaknya *item* adalah jika tidak terdapat lebih dari tiga korelasi parsial atau kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan *item* lainnya.

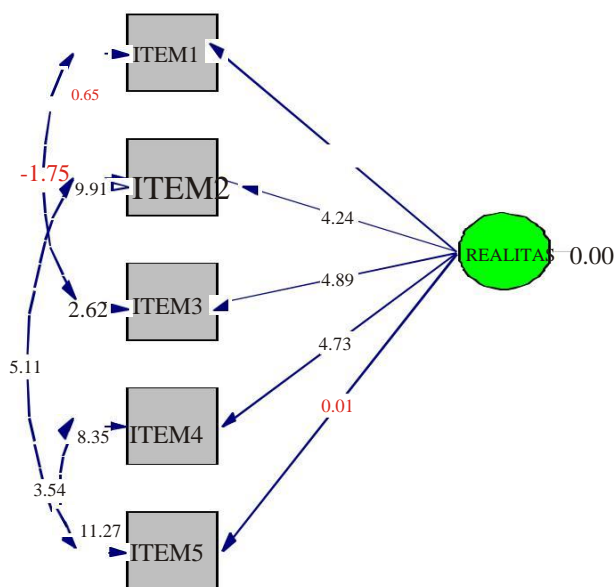
9. Terakhir, setelah dilakukan langkah langkah seperti yang telah disebutkan di atas. Dan mendapatkan *item* dengan muatan faktor signifikan ($t > 1.96$) dan positif. Maka, selanjutnya *item-item* yang signifikan ($t > 1.96$) dan positif tersebut diolah untuk nantinya didapatkan faktor skornya. Adapun data dalam penelitian ini diambil dari santri pondok pesantren Darunnajah

Cipining Bogor yang berjumlah 230 orang. Data tersebut dikumpulkan dalam rangka penyusunan skripsi (jannah, 2013).

Hasil

Peneliti menguji apakah 5 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur persepsi akurat tentang realitas. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit*, dengan $Chi\ Square = 39,95$, $df = 5$, $P\text{-value} = 0,00000$, $RMSEA = 0,166$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. seperti gambar 1 berikut ini:

Dari gambar 1 diatas, maka diperoleh model *fit* dengan $Chi\ Square = 1,04$, $df = 2$, $P\text{-value} = 0,5949$, $RMSEA = 0,000$. Nilai $Chi\ Square$ menghasilkan $P\text{-value} > 0,05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dimana seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu persepsi akurat tentang realitas. Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 2 berikut:



Chi-Square=1.04, df=2, P-value=0.59498, RMSEA=0.000

Gambar 1. Analisis faktor konfirmatorik Haber & Runyon dimensi Persepsi akurat tentang realitas

Tabel 2. Muatan faktor *item* persepsi akurat tentang realitas

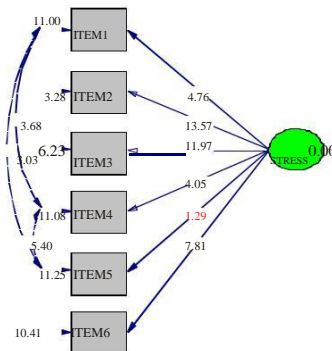
No Item	Koefisien	Standar eror	Nilai t	Signifikan
1	0,90	0,16	5,60	V
2	0,36	0,08	4,24	V
3	0,70	0,14	4,89	V
4	0,44	0,09	4,73	V
5	0,00	0,06	0,01	X

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa 4 *item* yang signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Terdapat 1 *item* yang di-drop yaitu item 5. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai df yang pada awalnya berjumlah 5, namun setelah mencapai model *fit*, df yang tersisa berjumlah 2. Oleh karenanya terdapat $5 - 2 = 3$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar 1). *Item* harus didrop jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada *item* yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga *item*, maka tidak ada *item* yang didrop.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur

mengatasi stres dan kecemasam. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit*, dengan *Chi Square* = 39,95 , $df = 5$, $P\text{-value} = 0,00000$, $RMSEA = 0,166$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya seperti pada gambar 2.



Chi-Square=6.47, $df=6$, $P\text{-value}=0.37219$, $RMSEA=0.018$

Gambar 2. Analisis faktor konfirmatorik Haber & Runyon (1964) dimensi kemampuan mengatasi stress dan kecemasan

Dari gambar 2 di atas, maka diperoleh model *fit* dengan *Chi Square* = 6,47 , *df* = 6 , *P-value* = 0,37219 , *RMSEA* = 0,018. Nilai *Chi Square* menghasilkan *P-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dimana seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu kemampuan mengatasi stress dan kecemasan.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur atau tidak sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu di-drop atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 3 berikut:

Muatan faktor item Kemampuan Mengatasi Stress dan Kecemasan

No Item	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
6	0,32	0,07	4,76	V
7	0,87	0,06	13,57	V
8	0,77	0,06	11,97	V
9	0,27	0,07	4,05	V
10	0,09	0,07	1,29	X
11	0,50	0,06	7,81	V

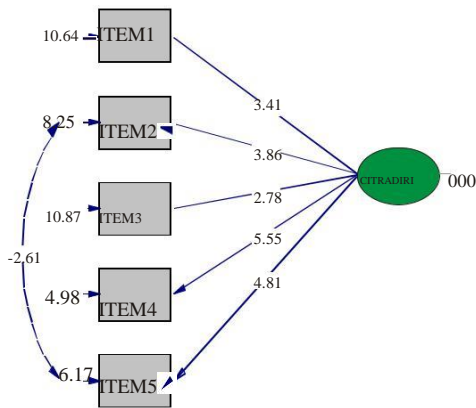
Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa 4 *item* yang signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Terdapat 1 *item* yang di-drop yaitu item 10. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai *df* yang pada awalnya berjumlah 6, namun setelah mencapai model *fit*,

df yang tersisa berjumlah 5 . Oleh karenanya terdapat $6 - 5 = 1$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar 1). *Item* harus didrop jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada *item* yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga *item*, maka tidak ada *item* yang didrop.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 5 *item* yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur citra diri positif. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu

faktor, ternyata tidak *fit*, dengan *Chi Square* = 13,28 , *df* = 5 , *P-value* = 0,02092 , *RMSEA* = 0,081. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 3.



Chi-Square=4.66, df=4, P-value=0.32430, RMSEA=0.025

Gambar 3. Analisis faktor konfirmatorik Haber & Runyon(1964) dimensi citra diri positif

Dari gambar 3 maka diperoleh model *fit* dengan *Chi Square* = 4,66 , *df* = 4 , *P-value* = 0,32430 , *RMSEA* = 0,025. Nilai *Chi Square* menghasilkan *P-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dimana seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu citra diri positif.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur atau tidak sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu di-drop atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 4 berikut:

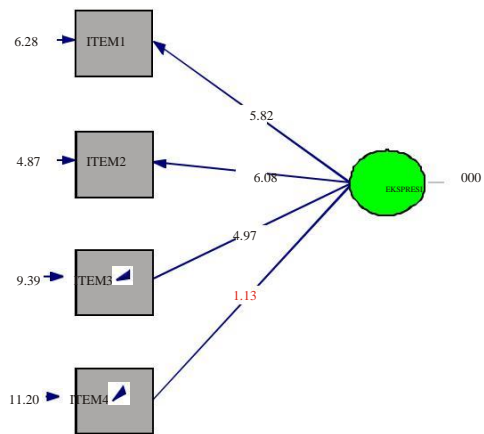
Tabel 4. Muatan faktor *item* citra diri positif

No Item	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
12	0,24	0,08	2,95	V
13	0,28	0,08	3,41	V
14	0,17	0,08	2,21	V
15	0,79	0,14	5,50	V
16	0,41	0,09	4,35	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh *item* yang signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Tidak terdapat *item* yang di-drop. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai *df* yang pada awalnya berjumlah 6, namun setelah mencapai model *fit*, *df* yang tersisa berjumlah 5. Oleh karenanya terdapat $5 - 4 = 1$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar 1). *Item* harus didrop jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada *item* yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga *item*, maka tidak ada *item* yang didrop.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 4 *item* yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur kemampuan mengekspresikan perasaan. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata hasil *fit*, dengan *Chi Square* = 3,68, *df* = 2, *P-value* = 0,15858, *RMSEA* = 0,058. Oleh karena itu perlu dilakukan lagi modifikasi, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 4:



Chi-Square=3.68, df=2, P-value=0.15858, RMSEA=0.058

Gambar 4: Analisis konfirmatorik Haber & Runyon (1964) dimensi Kemampuan mengekspresikan perasaan

Dari gambar 3 maka diperoleh model *fit* dengan *Chi Square* = 3,68, *df* = 2, *P-value* = 0,15858, *RMSEA* = 0,058. Nilai *Chi Square* menghasilkan *P-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dimana seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu kemampuan mengekspresikan perasaan.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur atau tidak sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu di-drop atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, Seperti pada tabel 5;

Tabel 5. Muatan faktor *item* kemampuan mengekspresikan perasaan

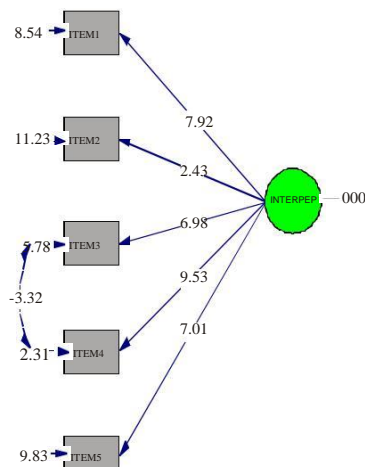
No Item	Koefisien	Standar eror	Nilai t	Signifikan
17	0,57	0,10	5,82	V
18	0,63	0,10	6,08	V
19	0,42	0,08	4,97	V
20	0,09	0,08	1,13	X

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa *item* 20 tidak signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Terdapat *item* no 20 yang di-drop. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya *item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai df yang pada awalnya berjumlah 2, namun setelah mencapai model *fit*, df yang tersisa berjumlah 2. Oleh karenanya terdapat $2 \times 2 = 0$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar 1). *Item* harus didrop jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada *item* yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga *item*, maka tidak ada *item* yang didrop.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 5 *item* yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur hubungan interpersonal yang baik.

Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit*, dengan Chi Square = 20,41, df = 5, *P-value* = 0,00105, RMSEA = 0,110. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, pada gambar 5:



Chi-Square=7.16, df=4, *P-value*=0.12751, RMSEA=0.056

Gambar 5: Analisis konfirmatorik Haber & Runyon (1964) dimensi hubungan interpersonal yang baik

Dari gambar 5 maka diperoleh model *fit* dengan $Chi\ Square = 7,16$, $df = 4$, $P\text{-value} = 0,12751$, $RMSEA = 0,056$. Nilai $Chi\ Square$ menghasilkan $P\text{-value} > 0,05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dimana seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu hubungan Interpersonal yang baik.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur atau tidak sekaligus menentukan apakah *item* tersebut perlu di-drop atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 6:

Tabel 6. Muatan faktor *item* Hubungan Interpersonal yang baik

No Item	Koefisien	Standar eror	Nilai t	Signifikan
21	0,57	0,07	7,92	V
22	0,16	0,07	2,43	V
23	0,63	0,09	6,98	V
24	0,84	0,09	9,53	V
25	0,49	0,07	7,01	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh *item* yang signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Tidak terdapat *item* yang di-drop. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran *item* yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya *item-item* tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai df yang pada awalnya berjumlah 5, namun setelah mencapai model *fit*, df yang tersisa berjumlah 4. Oleh karenanya terdapat $5 - 4 = 1$

korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar 1). *Item* harus didrop jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada *item* yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga *item*, maka tidak ada *item* yang didrop.

Diskusi

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen yang dibuat peneliti dari teori Penyesuaian diri Haber & Runyon (1964) dengan menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis*

mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja, yakni penyesuaian diri, persepsi akurat tentang realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, citra diri positif, kemampuan mengekspresikan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik. Terdapat 3 *item* yang di drop dikarenakan *t-value* < 1,96 dan sisa item dari uji validitas sebanyak 22 item. Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh Haber & Runyon (1964) instrumen ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan 22 *item* instrumen ini memenuhi kriteria-kriteria sebagai *item* yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) valid

(signifikan, $t > 1.96$), dan (3) hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran *item* yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain *item* tersebut bersifat unidimensional.

Daftar Pustaka

- Joreskog, K.G. & Sorbom, D. (1999). *LISREL 8.70 for Windows (computer software)*.
Umar, Jahja. (2011). Bahan kuliah psikometri. UIN Jakarta. Tidak diterbitkan.
Haber, A Runyon, R. P. (1984) *Psychology of adjustment. United States Of America: The Dorsey Press*

